

## PELATIHAN ASSESSMEN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD DI KECAMATAN SELO, BOYOLALI

EMA BUTSI PRIHASTARI<sup>1\*</sup>, JUMANTO<sup>2</sup>

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [butsinegara@gmail.com](mailto:butsinegara@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan berupa pelatihan kepada para guru Sekolah Dasar di kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dalam membuat asesmen atau penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang baru dua tahun berjalan. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pertama, penyusunan draft MoU dengan sekolah peserta pengabdian, materi pelatihan; tahap kedua, sosialisasi secara umum terkait asesmen yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan literasi numerasi; tahap ketiga, diskusi interaktif dengan peserta pengabdian, dan; tahap keempat, monitoring dan evaluasi dengan melakukan pendampingan ke lapangan yang dilakukan dosen dan dibantu mahasiswa. Hasil pengabdian yang dilakukan melalui sosialisasi 75% atau 27 peserta dari 30 guru SD peserta pengabdian mampu membuat asesmen formatif dan sumatif dengan baik dan berdasarkan hasil survei 75% guru SD di bawah naungan Koordinator PAUD, Dikdas dan LS kecamatan Selo menyatakan materi yang disampaikan bermanfaat dan sangat membantu dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas yang diampu.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, sekolah dasar, numerasi

### Abstract

The purpose of this community service is to provide additional knowledge and skills in the form of training to elementary school teachers in Selo sub-district, Boyolali Regency, in making assessments or assessments in the implementation of the Merdeka Curriculum, which has only been running for two years. The implementation method consists of four stages, namely the first stage, drafting an MoU with the schools participating in the service and training materials; the second stage, general socialization related to assessments used in the implementation of the Merdeka Curriculum and numeracy literacy; the third stage, interactive discussions with service participants; and the fourth stage, monitoring and evaluation by assisting the field conducted by lecturers and assisted by students. The results of the service carried out through socialization 75%, or 27 participants out of 30 elementary school teachers participating in the service, were able to make formative and summative assessments properly, and based on the survey results, 75% of elementary school teachers under the auspices of the Coordinator of PAUD, Dikdas, and LS in Selo sub-district stated that the material presented was useful and very helpful in preparing for the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in the class they teach.

**Keywords:** independent curriculum, primary school, numeracy

### 1. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar akan menjadi sesuatu yang menantang bagi SD di kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Hal ini berdasar pada beberapa hal berikut ini: Pertama; Pandemi Covid-19 telah menyebabkan adanya learning loss di beberapa negara

maju (Donnelly & Patrinos, 2022) yang mana terindikasi juga di SD-SD di kecamatan Selo. Kedua; SD di kecamatan Selo memiliki dukungan sumber daya manusia dan sumber daya fisik (infrastruktur Pendidikan) yang memadai. Ketiga; SD di kecamatan Selo kabupaten Boyolali menjadi salah satu barometer Pendidikan di

daerah tersebut. Keempat; manajerial Pendidikan yang ada di Koordinator Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun sekolah mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Kelima; sebagai upaya mempersiapkan diri untuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Tahun Pelajaran berikutnya khususnya bagi guru kelas 2 dan 5. Berdasarkan riset, diketahui bahwa kekurangan dari kurikulum merdeka ini menjadi bagian dari tantangan belajar, diantaranya: 1) guru harus keluar dari zona nyaman system belajar, b) belum memiliki pengalaman dalam program tersebut, 3) keterbatasan referensi, 4) keterampilan mengajar yang minim, 5) fasilitas dan kualitas guru yang minim (Puspita Eka Putri et al., 2022). Namun, adanya keleluasaan bagi guru untuk merumuskan tujuan belajar dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang menjadikan kelebihan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Tantangan penerapan kurikulum merdeka terutama di pusat pembelajaran, yaitu dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran berupa asesmen atau sistem penilaian. Dimana dalam pelaksanaan kurikulum merdeka lebih menekankan pada struktur pengetahuan dan keterampilan proses dari peserta didik (Lee & Sawaki, 2009). Dimana banyaknya menitikberatkan pada pengembangan proyek yang diimplementasikan dalam lintas mata pelajaran.

Hal tersebut tentunya membutuhkan penyesuaian dari guru dan berbagai bekal pengetahuan sebagai bentuk pendukung dalam melaksakannya. Menurut riset yang sudah dilakukan, terdapat tantangan yang dapat terjadi diantaranya dalam penyesuaian materi, penyusunan rancangan, pengembangan instrument, metode pelaksanaan, dan tindak lanjut dari evaluasi (Supriyadi et al., 2022). Berangkat dari hal tersebut, maka Tim Pengabdian kepada masyarakat Prodi PGSD UNISRI melakukan pengabdian di kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dengan letak geografis yang jauh dari perkotaan, bahkan terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu Bersama Koordinator PAUD, Dikdas, dan LS kecamatan Selo dengan melakukan pendampingan penyusunan asesmen kurikulum merdeka di SD. Dimana dari hasil observasi dan wawancara dari Tim Puskadikdas Prodi PGSD UNISRI ditemukan permasalahan secara umum bahwa guru-guru SD di kecamatan tersebut masih minim pengetahuan tentang kurikulum merdeka, khususnya dalam asesmen atau penilaian. Hal ini berakibat dalam evaluasi pembelajaran yang tidak maksimal. Materi yang disampaikan dalam program ini terkait asesmen secara umum dan numerasi.

Tujuan pengabdian ini SD di kecamatan Selo memiliki asesmen terstandar di setiap mata pelajarannya sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Peserta yang mengikuti pendampingan terdiri dari 22 SD, yang

diberikan pendampingan agar mereka mendapat pengalaman langsung dalam membuat asesmen yang ada di kurikulum merdeka. Tugas yang diberikan dalam proyek pengabdian dapat diaplikasikan dalam mengajar di SD nya masing-masing.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Solusi

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang telah di uraikan di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi terkait asesmen atau penilaian yang dilakukan dalam kurikulum merdeka. Sosialisasi dilaksanakan dengan berkesinambungan bersama materi yang juga membahas inti dari kurikulum merdeka yang lain dan dilakukan pendampingan dalam pembuatan asesmen numerasi. Pendampingan diberikan melalui bantuan mahasiswa semester 6 yang telah mendapatkan materi Kurikulum dan Pembelajaran Matematika sehingga cukup membantu dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan.

### Target

Melalui sosialisasi program ini, diharapkan guru 1) mendapat pengetahuan terkait asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka baik asesmen formatif dan sumatif, 2) guru-guru di daerah Selo mampu membuat asesmen khususnya literasi numerasi, 3) para guru juga mampu mengimplementasikan asesmen yang telah dibuat bersama dalam pembelajaran.

### Tempat Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian dilaksanakan di kecamatan Selo tepatnya di SD Negeri 1 Selo yang beralamat dusun IV, Samiran Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia 57363. Pelaksanaan pada Kamis, 16 Maret 2023 yang diawali dengan perijinan di bulan Februari, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan MoU dengan FKIP UNISRI dengan beberapa sekolah yang terlibat dalam PkM. Kegiatan di lapangan dilaksanakan selama 1 (satu) hari full dari pagi hingga sore. Sedangkan, pemantauan untuk kegiatan evaluasi dan pembagian sertifikat dilanjutkan secara daring dan beberapa hari kemudian setelah kegiatan inti terlaksana.

### Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Koordinator PAUD, Pendidikan Dasar, dan LS kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yang terdiri dari 22 Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Selo, SDN 2 Selo, SDN 1 Tlogolele, SDN 2 Tlogolele, SDN 1 Jrahah, SDN 2 Jrahah, SDN 3 Jrahah, SDN 4 Jrahah, SDN Lencoh, SDN 2 Samiran, SDN 1 Suroteleng, SDN 2 Suroteleng, SDN Gebyog, SDN Sepadan, SDN 1 Tarubatang, SDN 2 Tarubatang, SDN Senden, SDN Gunungsari, SDN 1 Jeruk, SDN 2 Jeruk, SDN 1 Klakah, SDN 2 Klakah.

Kurikulum yang berjalan di SD kecamatan Selo, kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Mitra berpartisipasi aktif untuk mengirimkan perwakilannya dan menjalin kerjasama melalui penandatanganan MoU dengan FKIP UNISRI terkait bidang penelitian dan PkM.

### Tahapan Pelaksanaan

Mekanisme kegiatan sosialisasi asesmen pada kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar sebagai alat evaluasi/penilaian bagi guru SD dalam pembelajaran terdiri dari empat tahapan, yaitu:

#### a. Tahap Pendahuluan

Tahap ini dipersiapkan surat ijin dan draft MoU dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan materi, alat dan bahan, dan daftar hadir yang diisikan melalui link <http://bit.ly/3YKrStm>

#### b. Tahap Sosialisasi dan Audiensi

Sosialisasi dan penjelasan mengenai asesmen yang ada pada kurikulum merdeka belajar secara umum dilanjutkan dengan asesmen literasi numerasi pada jenjang SD.

#### c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap ini dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek secara langsung (Widyaningrum & Prihastari, 2022)

#### d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memantau keterlaksanaan pembuatan dan implementasi asesmen formatif, sumatif, dan literasi numerasi yang dilakukan guru setelah sosialisasi dan Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi kegiatan sosialisasi terkait asesmen pada kurikulum merdeka belajar di SD, serta pemberian postes soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi pengabdian yang telah disajikan. Tambahan pemberian angket tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat <https://forms.gle/pKZwDGHgw99h1bkT7>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Penyusunan draft MoU dan materi pelatihan

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan observasi lapangan, perijinan, dan penyusunan draft MoU dengan peserta pelatihan dibawah coordinator PAUD, Dikdas, dan LS kecamatan Selo yang bertempat di SD N 1 Selo. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di lapangan tim menyusun materi terkait implementasi asesmen kurikulum merdeka yang

disajikan pada hari pertama dan asesmen literasi numerasi di hari kedua.

Beberapa penelitian menyatakan pentingnya mengetahui penerapan kurikulum Merdeka yang telah memberikan banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam belajar sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya (Kurniawan et al., 2022; Maipita et al., 2021; Pratikno et al., 2022)

#### b. Sosialisasi dan Audiensi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di hari pertama pada tanggal 16 Maret 2023 dengan narasumber Bapak Jumanto, S.Pd.,M.Pd berikut dokumentasi kegiatan hari pertama



Gambar 1. Tahap sosialisasi dan audiensi

Pemaparan materi yang disampaikan terkait materi asesmen yang digunakan secara umum dalam kurikulum merdeka. Diskusi yang terjadi banyak terjadi kendala tentang kapan sebaiknya evaluasi pada kurikulum merdeka dilakukan.

Guru sebaiknya dapat menemukan metode atau cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi Ketika di kelas untuk melakukan penilaian (Susanti et al., 2023).

Kemudian, pada hari kedua dilanjutkan dengan narasumber Ibu Ema Butsi Prihastari, S.Pd.,M.Pd terkait literasi numerasi yang ada pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan secara nasional di kelas 5, asesmen tersebut digunakan untuk mengukur literasi dan numerasi siswa sekaligus pemetaan. Hasil audiensi dengan peserta pelatihan, ditekankan pada perlunya pembiasaan pada siswa dari kelas 1 hingga kelas 4 untuk asesmen formatif maupun sumatifnya menggunakan soal-soal yang berbasis numerasi atau HOTS.

Pembiasaan merupakan bagian dari proses untuk pembentuka sikap dan perilaku positif yang relative menetap dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang (Jasmana, 2021). Pembiasaan menyelesaikan soal-soal

matematika yang dilakukan secara rutin juga akan membantu dan memberikan kesempatan pada siswa SD untuk terbiasa dengan soal literasi numerasi (Sholikhah & Chamidah, 2018). Cara untuk melatihnya dengan berlatih secara teratur dan membiasakan diri untuk mengerjakan soal-soal matematika berbasis literasi numerasi melalui berbagai kegiatan dan strategi (Puspaningtyas & Ulfa, 2020)

**c. Pelaksanaan kegiatan pelatihan**

Pada tahap ini, para peserta pelatihan diberikan waktu untuk merancang asesmen formatif, sumatif, dan soal literasi numerasi dengan waktu selama 1 (satu) minggu. Jumlah peserta yang mengumpulkan hasil praktek belum 100%, dikarenakan kesibukan yang harus dilaksanakan di sekolah masing-masing. Untuk peserta yang sudah mengumpulkan tugas hasilnya sudah memenuhi syarat cukup dalam pembuatan asesmen di kurikulum merdeka.

**d. Monitoring dan evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan dibantu beberapa mahasiswa semester 6. Pendampingan dilakukan agar proses pembuatan output pengabdian dapat termonitor jika selama pembuatan terdapat kendala yang dialami oleh peserta pelatihan. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta. Hasil kuisioner dapat dilihat pada table 1 berikut.

Table 1. Hasil kuisioner tanggapan PkM

No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		TS	KS	S	SS
1	Bagaimana kelengkapan materi yang disampaikan oleh pemateri secara keseluruhan?			63	37
2	Bagaimana kejelasan dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh para pemateri secara keseluruhan?			70,4	29,6
3	Bagaimana penyajian/performance yang dilakukan oleh narasumber secara keseluruhan?			48,1	51,9
4	Bagaimana relevansi/kesesuaian kebutuhan antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah?			48,1	51,9

5	Apakah pelatihan hari ini memberikan manfaat langsung bagi Bapak/Ibu guru?	25,9	74,1
---	--	------	------

Sumber: Hasil kuisioner PkM Puskadikdas 2023

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa 75% atau 27 peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru SD kelas 2 dan 4 yang mampu membuat asesmen formatif, sumatif, dan literasi numerasi pada impementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil survei 75% peserta pelatihan antusias, tertarik, merasa bermanfaat, serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan asesmen pada kurikulum merdeka. Saran dalam kegiatan ini yaitu, perlunya komitmen dari peserta untuk meluangkan waktu menyelesaikan tugas pelatihan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari ilmu yang sudah didapat atau dipelajari dalam sosialisasi serta menularkan ilmu yang didapatkan kepada khalayak atau teman sejawat di sekolah masing-masing.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama tim PkM tujuan kepada LPPM dan Puskadikdas Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi yang telah memberikan pendanaan dan memfasilitasi berjalannya program tahunan

**DAFTAR PUSTAKA**

Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects, 51*(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>

Jasmana. (2021). MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1*(4), 164–172.

Kurniawan, K., Pebrianti, F. I., Jayana, D., & Achmad, R. K. (2022). An Educator’s Perspective on the Presence of Literary Education in Indonesia’s Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)*, 285–289. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6\\_44](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_44)

Lee, Y. W., & Sawaki, Y. (2009). Cognitive diagnosis approaches to language assessment: An overview. *Language Assessment Quarterly, 6*(3), 172–189. <https://doi.org/10.1080/15434300902985108>

Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution

- Era . *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 145–151.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326–343. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J.Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan IPA*, 4(2), 137–140.
- Puspita Eka Putri, D., Teknik Bngunan SMKN, D., & Mayanti, S. (2022). Review: Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 2614–0217.
- <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2468>
- Sholikhah, O. H., & Chamidah, A. (2018). *Penalaran Matematis : Pembiasaan Soal High Order Thinking Pada Siswa Usia Sekolah Dasar*. 216–224.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., & Suraji, S. (2022). *Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka*. 2(2), 63–69.
- Susanti, N., Salam, R., Dyah, R., Setyowati, E., & Simbolon, B. R. (2023). *The Evaluation of “ Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ” Program : A Breakthrough or a Wrong Way*. 15, 882–892.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2942>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2022). Pelatihan Microsoft Whiteboard Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bagi Guru Sd. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4020–4029.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10532>